

ANALISIS PENERAPAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR

Irvan Abid Syaputra¹, Ismatun Naila², Deni Adi Putra³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya
1abidsyaputra3@gmail.com , 2ismatunnaila@um-surabaya.ac.id ,
3deniadiputra@um-surabaya.co.id

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the implementation of environmental education at Muhammadiyah 7 Elementary School in Surabaya. The research method or technique used is descriptive research with a qualitative approach. This research was conducted from October to November 2023. The research location was at SD Muhmaadiyah 7 Surabaya, with the research subjects being 2 homeroom teachers and 6 students. The techniques used in data collection are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this research is the Miles and Huberman model. Environmental education is study material and materials about the environment in the context of direct or indirect internalization in forming independent personalities as well as students patterns of action and thinking and can be implemented in everyday life. According to the results of research conducted at SD Muhammadiyah 7 Surabaya, it can be concluded that the implementation of environmental education at SD Muhammadiyah 7 does not have special subjects for environmental education. However, environmental education is integrated into thematic or general lesson. There are also activities, for example carrying out class piskets, clean Friday activities, caring for plants in the school environment, then there nature classes. Not only intracurricular activities but also extracurricular activities such as Hizbul Wathan. Some of these programs are the result of participating in the Surabaya city government program, namely the SAS program. On the other hand, teachers also find it difficult to implement environmental education in lower grades. The difficulty felt is that of the lower class who always need guidance and assistance. Apart from that, environmental education learning has become less centralized because environmental education learning is still influenced by the substance of the core subject matter. Then the teacher's ability to teach environmental education is also quite influential.

Keywords: environmental education, application, elementary school

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis penerapan pendidikan lingkungan di Sekolah dasar Muhammadiyah 7 Surabaya. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di bulan Oktober hingga awal November 2023. Tempat penelitian di SD Muhammadiyah 7 Surabaya, dengan subjek penelitiannya adalah 2 guru wali kelas dan 6 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman. Pendidikan lingkungan adalah bahan kajian dan materi tentang lingkungan hidup dalam konteks internalisasi secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk

kepribadian mandiri serta pola tindak dan pola pikir siswa dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 7 Surabaya, bisa disimpulkan bahwa penerapan pendidikan lingkungan di SD Muhammadiyah 7 adalah tidak memiliki mata pelajaran khusus untuk pendidikan lingkungan. Namun, pendidikan lingkungan diintegrasikan ke dalam pelajaran umum. Ada juga yang berupa kegiatan contohnya seperti melakukan piket kelas, kegiatan Jumat bersih serta merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah, kemudian ada kelas alam. Tidak hanya kegiatan intrakurikuler saja melainkan juga kegiatan ekstrakurikuler seperti Hizbul Wathan. Beberapa program tersebut ialah hasil dari mengikuti program pemerintah kota Surabaya yaitu program SAS. Disisi lain, guru juga merasa kesusahan dalam menerapkan pendidikan lingkungan di kelas rendah. Kesusahan yang dirasakan ialah karena kelas rendah yang senantiasa perlu pembimbingan dan pendampingan. Selain itu, pembelajaran pendidikan lingkungan menjadi kurang terpusat dikarenakan pembelajaran pendidikan lingkungan masih terpengaruh oleh substansi dari materi-materi mata pelajaran inti. Kemudian kemampuan guru dalam mengajarkan pendidikan lingkungan juga cukup berpengaruh.

Kata Kunci: Pendidikan Lingkungan, Penerapan, Sekolah dasar

A. Pendahuluan

Lingkungan hidup di Indonesia saat ini sangat perlu diperhatikan, dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya yaitu adanya masalah mengenai keadaan lingkungan hidup seperti kemerosotan atau degradasi yang terjadi di berbagai daerah. Pendidikan adalah wadah untuk setiap manusia dalam memperoleh serta mengembangkan pengetahuan afektif, kognitif, psikomotorik, dan perubahan tingkah laku sesuai dengan tingkatan pendidikan yang di tempuh (Widiawati, 2022). Pembelajaran merupakan usaha sadar dan di sengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar secara aktif dalam mengembangkan kreativitasnya berpikir (Dahnial, 2020). Pendidikan lingkungan sebagai pendidikan yang memberikan pengalaman langsung

dengan lingkungan alami kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan potensi tersebut.

Menurut fakta saat ini kualitas lingkungan hidup manusia sudah mengalami penurunan sehingga keberlangsungan hidup manusia bisa terancam (Larashanti, 2020). Penurunan kualitas ini penyebabnya sebagian besar disebabkan oleh aktivitas manusia yang kurang atau tidak bertanggung jawab. Pencemaran tanah, udara, air, tanah longsor, deforesitasi dan perubahan iklim merupakan contoh-contoh penurunan kualitas lingkungan yang dilakukan oleh manusia yang tidak bertanggung jawab..

Keberadaan lingkungan hidup perlu dijaga agar tidak terjadi kerusakan sehingga keberlangsungan hidup manusia beserta ekosistem lainnya tetap terjaga dan teratur. Jika dikaji lebih

mendalam, tindakan manusia yang merusak lingkungan tersebut lebih disebabkan kurangnya pemahaman manusia tentang lingkungan dan rendahnya komitmen manusia untuk menyelesaikan masalah lingkungan (Supadmini, 2020). Oleh sebab itu, perlunya sebuah usaha dalam memberikan pemahaman kepada manusia tentang lingkungan serta membangun sikap positif terhadap lingkungan.

Dewasa ini persoalan lingkungan menjadi pembicaraan yang hangat di tengah-tengah kehidupan manusia baik itu lokal, regional maupun dunia secara umum. Manusia memahami lingkungan sebagai tempat melangsungkan hidup dimana manusia bergerak dalam rangka melakukan aktivitas sosialnya yang melibatkan semua aspek dalam tempat tersebut sesuai insting-insting kebutuhan manusia itu sendiri. Secara umum lingkungan adalah sesuatu ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Fua, 2018). Kelestarian lingkungan harus dipelihara agar daya dukung lingkungan memadai untuk kelestarian hidup berkelanjutan

Penanggulangan masalah lingkungan adalah penanggulan perilaku manusia sebagai penyebabnya. Peningkatan dan pembinaan sikap tentang lingkungan

hidup merupakan jalan yang harus ditempuh agar kelangsungan hidup generasi yang akan datang tidak terancam oleh perilaku masyarakat saat ini. Kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan tidak dapat tumbuh begitu saja secara alamiah namun harus diupayakan pembentukannya secara terus-menerus sejak usia dini, melalui kegiatan nyata yang dilakukan setiap hari (Widiawati, 2022). Untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan langkah yang paling strategis adalah melakukan pendidikan tentang pentingnya peduli lingkungan .

Upaya dalam menanggulangi kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari aktivitas hidup manusia yang egois, lalai, kurang dan tidak bertanggung jawab terhadap lingkungannya, jadi perlu adanya pendidikan lingkungan. Menurut Rahmani (2023) pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru di lingkungan sekitar.

Pendidikan lingkungan bisa dilaksanakan pada pendidikan formal sedini mungkin seperti di Sekolah Dasar. Materi pendidikan lingkungan di sekolah dasar bisa disisipkan ke

dalam materi pelajaran mulai dari konsep pemeliharaan lingkungan, hingga cara menjaga lingkungan dan materi yang lainnya. Konsep pendidikan lingkungan hidup bagi siswa diarahkan untuk menciptakan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang agar memiliki wawasan konservasi yang bermuara pada peningkatan kualitas hidup pada siswa itu sendiri (Nurani, 2014). Dengan demikian, pendidikan lingkungan hidup merupakan faktor penting untuk membentuk sikap manusia yang baik dalam berperilaku terhadap lingkungan.

Pencapaian visi unggul dalam pengelolaan, pemanfaatan, dan pelestarian lingkungan hidup dapat dilatih melalui pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup dalam proses pembelajaran baik secara kurikuler maupun ekstrakurikuler. Dengan demikian, SD Muhammadiyah 7 Surabaya diharapkan memiliki program lingkungan yang variatif untuk mengenalkan lingkungan ke siswa. Tentu pengaruh tersebut tidak terlepas dari pengelolaan yang baik dan dukungan positif guru terhadap program-program yang ada. Guru yang baik ialah guru yang bisa mendorong keaktifan siswanya selama proses kegiatan belajar mengajar (Naila, 2023).

Dalam penerapan programnya SD Muhammadiyah 7 Surabaya mengikuti peraturan pemerintah kota Surabaya. Pemerintah Kota Surabaya memberikan perhatian yang sangat

besar pada dunia Pendidikan salah satunya melalui program “**Sekolahe Arek Suroboyo (SAS)**” yang dicanangkan oleh Walikota Surabaya Bapak Eri Cahyadi, ST, MT bersama Dinas Pendidikan Kota Surabaya. “**Sekolahe Arek Suroboyo (SAS)**” merupakan sekolah yang warganya memiliki komitmen meningkatkan mutu Pendidikan melalui upaya menciptakan ekosistem lingkungan sekolah yang aman, rekreatif, edukatif, dan kegotongroyongan yang berbasis potensi keunggulan sekolah (Qomariyah, 2023). Tujuan Program “**Sekolahe Arek Suroboyo (SAS)**” agar terwujudnya sekolah bermutu secara merata melalui ekosistem lingkungan sekolah yang aman, rekreatif, edukatif, dan kegotongroyongan antara seluruh stakeholder.

Sikap positif guru dalam pengembangan pendidikan lingkungan dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman tentang masalah lingkungan serta pengalaman kerja mereka. Dalam hal ini, guru yang menyadari tentang masalah lingkungan terlihat peduli dan tertarik mengembangkan kegiatan lingkungan. Selanjutnya mereka juga berkontribusi untuk memperkuat rasa tanggung jawab siswa dan warga sekolah terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penting kiranya menggali strategi pengintegrasian pendidikan lingkungan yang telah terlaksana di SD Muhammadiyah 7 Surabaya dalam membentuk karakter peduli siswa terhadap lingkungan. Pelaksanaan pendidikan

lingkungan hendaknya sudah mulai dilakukan sejak anak memasuki sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pada usia sekolah dasar, anak sedang mengalami perkembangan kognitif, sikap dan psikomotor yang sangat pesat (Handayani, 2015).

Pendidikan lingkungan merupakan salah satu faktor penting untuk meminimalisasi kerusakan lingkungan hidup dan merupakan sarana yang penting dalam menghasilkan Sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan (Ferdyan, 2021). Penelitian bertema pendidikan lingkungan sudah pernah dilakukan, ada beberapa penelitian terdahulu diantaranya integrasi pendidikan lingkungan melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai alternatif menciptakan sekolah hijau (Afandi, 2013), analisis kurikulum pendidikan lingkungan yang dilakukan pada sekolah dasar (Alpusari, 2013), analisis implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup pada program adiwiyata Mandiri (Mukminin, 2014), pengembangan modul pendidikan lingkungan hidup (PLH) berbasis karakter untuk menumbuhkan wawasan dan karakter peduli lingkungan (Nurani, 2014), Penerapan program adiwiyata pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa (Jumadil, 2015). Dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan tadi ada perbedaan yakni penelitian ini lebih menekankan pada peran sekolah melalui beberapa program dan kegiatan yang dilakukan dalam

membentuk karakter peduli lingkungan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta mengikuti program dari pemerintah untuk mengembangkan pendidikan karakter khususnya pada karakter peduli lingkungan dikalangan siswa.

Pengesahan pendidikan karakter pada saat ini merupakan hal yang begitu penting untuk di terapkan guna menghadapi peristiwa-peristiwa yang muncul yang mengarah kepada krisis moral di kalangan anak-anak, para remaja sampai orang dewasa. Penanaman pendidikan karakter penting diterapkan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat (Putra, 2023).

Seperti pada pemaparan yang telah dijelaskan di atas. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan pendidikan lingkungan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 7 Surabaya. Adapun hal yang menjadi aspek pengamatan adalah 1)Kurikulum sekolah, 2)Pengembangan proses pembelajaran, 3)Kesehatan lingkungan Pendidikan (Febrianzah, 2016)

B. Metode Penelitian

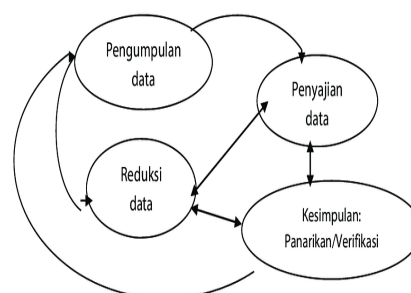
Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan sebuah

gambaran dari sebuah objek yang diteliti sebagaimana adanya atau mendeskripsikan suatu hal secara rinci (Fajrin, 2020). Peneliti menfokuskan data catatan yang diteliti secara lengkap dengan deskripsi kalimat yang rinci dan mendalam yang menunjukkan situasi yang sesungguhnya yang berfungsi untuk mendukung penulisan dalam menyajikan data .

Penelitian ini dilakukan di bulan Oktober hingga awal November 2023. Tempat penelitian di SD Muhammadiyah 7 Surabaya, dengan subjek penelitiannya adalah 2 guru wali kelas dan 6 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilaksanakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengambilan data melalui pengamatan mengenai hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih (Purwanti, 2017). Data wawancara ini digunakan sebagai penguatan dari data observasi. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sudarsono, 2017).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu analisis dalam

penelitian dilakukan secara interaktif. Adapun analisis data. tersebut sebagai berikut



Gambar 1. Analisis data model Miles & Huberman

Tahapan penelitian ini dilaksanakan melalui 3 tahap yakni tahap reduksi data (reduction) dilakukan untuk menentukan data yang relevan, bermakna, dan hal-hal penting berdasarkan penelitian yang dilakukan serta mendapatkan data yang peneliti butuhkan. Penyajian data (data display) yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Penarikan kesimpulan (verification) peneliti akan menarik atau membuat kesimpulan dengan memberikan penjelasan dari kegiatan pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan didukung oleh dokumentasi (Asfar, 2019).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti mendapatkan hasil data yang akan dibahas sebagai berikut.

a. Hasil Observasi

Data pada saat pengamatan yang dilaksanakan di SD muhammadiyah 7 Surabaya,

didapatkan bahwa sekolah ini belum menjadi sekolah yang berlabel adiwiyata. Walaupun begitu, sekolah SD Muhammadiyah 7 Surabaya masih memiliki program-program yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan.

Program-program sekolah ini juga dibuat berdasarkan program dari pemerintah Surabaya yang bernama SAS (Sekolah e Arek Suroboyo). Program SAS adalah sekolah yang warganya memiliki komitmen meningkatkan mutu Pendidikan melalui upaya menciptakan ekosistem lingkungan sekolah yang aman, rekreatif, edukatif, dan kegotongroyongan yang berbasis potensi keunggulan sekolah (Qomariyah, 2023). Dari program tersebut SD Muhammadiyah 7 menghasilkan program yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan yaitu seperti kelas alam.

Disisi lain, untuk kurikulum sendiri sekolah tidak memiliki kurikulum khusus untuk pendidikan lingkungan ini. Walaupun begitu sekolah tetap mengadakan pendidikan lingkungan dengan menyelipkannya sewaktu kegiatan belajar mengajar berlangsung, seperti pembelajaran yang berbasis lingkungan secara langsung, memberikan apresiasi pada siswa yang berkarakter peduli lingkungan, dan mengajak semua warga sekolah untuk menjaga kebersihan melalui kegiatan seperti kerja bakti.

Kondisi sekolah juga cukup pendukung seperti adanya ventilasi

dan pencahayaan sesuai kebutuhan. pengelolaan limbah seperti tempat pembuangan sampah. Kantin yang mengutamakan kebersihan dan Kesehatan dari makanan. Adanya poster ajakan, larangan dan himbauan untuk mencintai lingkungan sekolah.

b. Hasil Wawancara

Pengambilan data melalui wawancara. Sesudah melaksanakan wawancara dengan guru mengenai penerapan Pendidikan Lingkungan di SD Muhammadiyah 7 Surabaya, dimana pertanyaan dari wawancara menghasilkan jawaban sebagai berikut.

Hasil data yang telah terkumpul bisa diketahui bahwa guru cukup paham tentang pendidikan lingkungan. kemudian diketahui bahwa pelajaran pendidikan lingkungan hidup tidak secara tersurat ada pada kurikulum yang sedang digunakan di sekolah SD muhammadiyah 7 Surabaya. Dalam pelaksanaannya agar muatan pendidikan lingkungan hidup tetap ada pada diri siswa maka guru mengintegrasikannya dalam muatan pelajaran dengan mempraktikkan beberapa kegiatan diantaranya jumat bersih, piket harian kelas, dan kegiatan di rumah. Kegiatan ini sangat diminati siswa selain untuk memupuk kepedulian terhadap lingkungan juga menjadikan siswa mau bekerjasama.

Diketahui juga bahwa siswa cukup antusias dalam penerapan kegiatan pada pendidikan

lingkungan. Hal ini, dikarenakan program-program yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah 7 Surabaya cukup menarik terutama kegiatan seperti kelas alam, dimana kelas alam ini merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas yang membuat siswa tidak merasa jenuh. Setelah itu untuk metode yang digunakan oleh kedua guru yaitu metode cerama serta demonstrasi, jadi guru bukan hanya menjelaskan tetapi juga memberikan contoh pada para siswa

Dalam proses evaluasinya dan penugasan siswa ditugaskan untuk mengisi jawaban dari soal-soal yang ada selain itu umumnya lebih disesuaikan pada programnya seperti membawa tanaman, membuat kolase dari sampah daun kering. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup pada siswa kelas rendah adalah senantiasa perlu pembimbingan dan pendampingan, sedangkan pada kelas tinggi mereka terkadang ada yang lalai dan menyepelkan sebuah tugas. Kemudian untuk prasarana dan sarana diantaranya ketersediaan wastafel, tempat sampah, handsanitizer, dan beberapa alat kebersihan. Untuk kegiatan rutin ya seperti piket kelas, jumat bersih, menyirami dan merawat tanaman. Dampak dari adanya pendidikan lingkungan pada siswa ialah siswa terbiasa dengan lingkungan yang bersih dan akan risih ketika terlihat berantakan.

Setelah berwawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa. Hasil didapat ialah sebagai berikut. Kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu melalui piket kelas, kegiatan gotong royong dan kerja bakti sebulan sekali setiap minggu ke 4. Alat belajar serta kebersihan yang telah digunakan peserta didik di dalam kelas selalu dikembalikan sesuai dengan tempatnya setelah digunakan. Toilet sekolah selalu dijaga kebersihannya oleh seluruh warga sekolah.

Letak alat kebersihan dan bak sampah yang ada di sekolah menurut siswa sudah strategis. Penataan dan perawatan tanaman melibatkan para siswa. Sekolah menyediakan alat kebersihan, tempat untuk mencuci tangan, tempat sampah, dan tempat pembuangan akhir sampah. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sering menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajarannya. Bapak/Ibu guru memberi bantuan untuk menanamkan nilai peduli lingkungan dengan cara memberi contoh tindakan nyata, penjelasan dan diarahkan

Program sekolah yang berhubungan dengan lingkungan berupa kelas alam, lomba kebersihan kelas, dan kerja bakti. Guru siswa untuk menggunakan media alam sekitar dalam pembelajaran tertentu dan di waktu

tertentu, seperti pembelajaran materi tumbuhan seperti bentuk daun biasanya guru akan membawa contoh daun secara nyata. Sekolah sudah mengadakan kegiatan luar sekolah secara rutin dan resmi seperti kelas alam yang dilakukan setiap awal semester. Para siswa selalu mengikuti program terutama seperti kebersihan ruang dan bangunan sekolah, selain itu Pemeliharaan ruang dan bangunan dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Ruang dan bangunan dicek oleh petugas sekolah, guru kelas, dan kepala sekolah.

c. Hasil Dokumentasi



Gambar 2. Kegiatan jum'at bersih

Sekolah SD Muhammadiyah 7 juga memiliki program sendiri yang mendukung program SAS dari pemerintah yaitu seperti kegiatan Jum'at bersih. Jum'at bersih ialah kegiatan membersihkan lingkungan sekitaran sekolah yang dilaksanakan serentak oleh semua warga sekolah seperti siswa, guru, staf sekolah dan kepala sekolah di setiap minggu kedua dan keempat. Gerakan Semutlis (Sepuluh menit untuk taman dan lingkungan sekolah) adalah kegiatan yang juga melibatkan seluruh warga sekolah untuk melakukan perawatan pada

lingkungan selama sepuluh menit sebelum mata pelajaran berlangsung.



Gambar 3. Kerja bakti membersihkan alat dan lingkungan sekitar melalui kegiatan ekstrakurikuler HW

Terbentuknya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, serta indah bisa meningkatkan nilai kemanusiaan, karena lingkungan yang bersih, sehat dan indah itu bisa dirasakan oleh orang banyak serta untuk kepentingan orang banyak. Oleh sebab itu, dari kegiatan itu bisa membiasakan nilai kemanusiaan. Berperikemanusiaan adalah saling menghormati hak asasi sesama makhluk Tuhan, baik manusia, hewan, tumbuhan, dan alam sekitar.



Gambar 4. Kegiatan mendaur ulang barang bekas

Kegiatan kurikuler sekolah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa tentang lingkungan hidup sudah dilakukan. Hal tersebut Nampak

terlihat dari adanya kegiatan seperti pemanfaatan barang bekas, kegiatan pentas seni dimana kostum serta properti menggunakan barang bekas seperti kardus dan karya siswa yang juga dipamerkan. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa untuk meningkatkan nilai persatuan serta kemanusiaan.



Gambar 5. Kegiatan kelas alam

Sekolah juga memiliki kegiatan yang tidak hanya ada disekolah melainkan di luar seperti kelas alam. Kelas alam Merupakan program pembelajaran yang dilakukan di alam untuk menghadirkan lingkungan belajar yang alami, menantang dan menyenangkan. Siswa didorong untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan alam yang ada disekitarnya dan melakukan proyek sesuai materi yang ditempuh pada waktu tersebut.

Pembahasan

Pendidikan lingkungan adalah bahan kajian dan materi tentang lingkungan hidup dalam konteks internalisasi secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk kepribadian mandiri serta pola tindak dan pola pikir siswa dan dapat diimplementasikan dalam

kehidupan sehari-hari (Muslich, 2015)

Penyelenggaraan pendidikan lingkungan yang terintegrasi, menyatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan tersebut terlihat tidak terintegrasi dengan pelajaran tertentu, sehingga paradigma integratif kurang terlihat. Secara konvensional sekolah memasukkan pendidikan lingkungan yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran, namun kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan secara khusus dibedakan dengan membuat aktivitas yang eksklusif. Mata pelajaran tidak semuanya membicarakan tentang pendidikan lingkungan, konsep integrasi hanya dapat dilakukan jika berkaitan dengan konsep-konsep dasar pendidikan lingkungan saja, serta menyelipkan ke materi-materi yang ada pada mata pelajaran agama, matematika, SBDP, IPS dan IPA. hal ini sesuai dengan penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Kiara III yaitu tidak ada mata pelajaran khusus Pendidikan Lingkungan Hidup, tetapi diintegrasikan ke dalam tematik (Widiawati, 2022) dan Bentuk-bentuk kegiatan atau program peduli lingkungan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga meliputi integrasi dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan tematik (Fua, 2018).

Sosialisasi pendidikan lingkungan melalui pesan-pesan teks yang disampaikan kepada siswa yang menegaskan tentang kewajiban

untuk memelihara dan menjaga lingkungan (Fua, 2018). Hal ini juga dilakukan untuk peningkatan mutu manajemen lingkungan di luar dan di dalam wilayah sekolah, contohnya ialah di setiap ruang kelas mempunyai penerangan cahaya yang cukup baik, ventilasi yang cukup baik serta pemeliharaan tanaman yang baik. Pengirisan sumber daya seperti air dan listrik, ialah dibuatnya slogan-slogan himbuan serta peraturan sekolah adanya peraturan sekolah untuk menggunakan air, dan listrik secara tepat guna. Peingkatan kualitas pelayanan makanan sehat sekolah yang cukup representatif dengan menu makanan sehat yang setiap saat di monitor oleh guru penanggung jawab kantin sekolah dan juga himbuan untuk para siswa membawa makannanya sendiri dari rumah.

Siswa berperan aktif dalam menjaga lingkungan (Alpusari, 2013). Hal ini juga dilakukan oleh SD Muhammadiyah 7 Surabaya pada peningkatan dalam metode pengelolaan sampah seperti tersedianya 2 buah tempat sampah yang digunakan untuk menampung sampah nonorganik dan organik. Hal tersebut bertujuan supaya siswa terbiasa untuk dapat memisahkan ke 2 jenis sampah. Pada sorenya sampah yang terkumpul akan dibawa ke tempat pembuangan sampah sementara oleh petugas kebersihan sekolah. Keterangan tersebut memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana sekolah mesti menunjang pada pembelajaran

pendidikan lingkungan supaya dapat melatih siswa peduli serta peka pada lingkungan akibatnya hal tersebut bisa mengajarkan nilai-nilai tertentu pada para siswa.

program-program ekstrakurikuler yang berbasis pengelolaan lingkungan (Rezkita, 2018) Pengintegrasian pendidikan lingkungan di SD Muhammadiyah 7 Surabaya juga dilakukan pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler baik wajib ataupun pilihan, misalnya Hizbul Wathan (HW).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memperkenalkan dan menjelaskan kepada siswa lingkungan yang bersih, lalu dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari (Widiawati, 2022) Semenjak awal tahun pembelajaran, pihak sekolah sudah mengerjakan pemograman terkait kalender akademik kegiatan sekolah dalam setahun. Kemudian, ada juga penilaian yang dilaksanakan mengarah kepada pencapaian indikator nilai-nilai peduli lingkungan. Biasanya guru memiliki catatannya sendiri dalam mengamati perilaku siswa terhadap sikap peduli lingkungan. Usaha yang sudah dilaksanakan guru saat mempersiapkan pembelajaran terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup yakni sebagai berikut.

1. Pembiasaan rutin.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru selalu membiasakan siswa untuk

membersihkan ruang kelas dengan tujuan membuat siswa nyaman dan kegiatan belajar mengajar berjalan secara kondusif. Guru juga tidak lupa untuk mengingatkan mengenai piket kelas dan tidak hanya membersihkan dalam ruangan melainkan juga membersihkan luar ruangan sekitar kelas juga membiasakan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan.



Gambar 6. Kegiatan piket kelas

2. Keteladanan.

Pembelajaran yang dimulai secara tepat waktu oleh guru, guru juga memberikan contoh dengan membuang sampah pada tempatnya, memberikan penjelasan untuk tidak merusak lingkungan, ikut serta dalam merawat dan menjaga lingkungan baik itu dikelas ataupun di luar kelas, serta selalu bersikap sopan dan santun.



Gambar 7. Merawat tanaman

3. Belajar sambil melakukan melalui pembelajaran mata pelajaran.

Siswa mengkaji alam dan lingkungan serta alam dan kehidupan manusia. Dalam hal tersebut siswa dapat melakukannya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung seperti pada pelajaran IPA yang memiliki materi yang sangat berhubungan dengan lingkungan. Lalu kemudian ada kegiatan pada kelas alam.

Program pendidikan lingkungan di SD Muhammadiyah 7 Surabaya ini cukup terstruktur, dimana mereka membuat program tahunan yang mengikuti tujuan dari program pemerintah yaitu program SAS (Sekolaha Arek Suroboyo). Program SAS ini lah yang menjadi sebuah arahan dalam membuat program yang bervariasi serta dapat berinovasi khususnya mengenai pendidikan lingkungan, dan hasilnya muncul program seperti kelas alam, membawa tanaman setiap awal semester, menjaga dan merawat tanaman yang ada dilingkungan sekolah, pemanfaatan media yang berasal dari alam. Program-program tersebut dapat membuat para siswa bisa lebih aktif, tidak merasa jenuh dan yang terpenting meningkatnya rasa kepedulian pada lingkungan.

Namun, ada juga Kendala yang dihadapi terkait dengan pembelajaran pendidikan lingkungan yang terintegrasi di SD Muhammadiyah 7 Surabaya, menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan lingkungan menjadi kurang terpusat. Hal tersebut terjadi dikarenakan pembelajaran pendidikan lingkungan masih

terpengaruh oleh substansi dari materi-materi mata pelajaran inti. Disisi lain, kemampuan guru dalam mengajarkan pendidikan lingkungan juga cukup berpengaruh untuk keberhasilan pembelajaran tersebut.

D. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 7 Surabaya mengenai penerapan pendidikan lingkungan di sekolah dasar, bisa disimpulkan bahwa penerapan pendidikan lingkungan di SD Muhammadiyah 7 adalah tidak memiliki mata pelajaran khusus untuk pendidikan lingkungan. Namun, pendidikan lingkungan diintegrasikan ke dalam pelajaran umum. Seperti pada waktu pelaksanaan pembelajaran guru juga memberikan contoh, memberikan penjelasan, ikut serta dalam merawat dan menjaga lingkungan baik itu di kelas ataupun di luar kelas, kemudian dipraktekkan ke dalam kehidupan sehari-hari, contohnya seperti melakukan piket kelas, kegiatan jumat bersih serta merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Lalu juga ada kegiatan seperti ekstrakurikuler serta outdoor learning seperti kelas alam. Beberapa program tersebut ialah hasil dari mengikuti program pemerintah kota Surabaya yaitu program SAS. Disisi lain, guru juga merasa kesusahan dalam menerapkan pendidikan lingkungan di kelas rendah. Kesusahan yang dirasakan ialah karena kelas rendah yang senantiasa perlu

pembimbingan dan pendampingan. Metode pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu ceramah dan demonstrasi.

Saran dari peneliti sebaiknya guru dapat melakukan evaluasi mengenai pendidikan lingkungan yang diharapkan dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari – hari tidak hanya disekolah melainkan mereka terapkan juga dirumah. Selain itu sekolah masih belum bisa menjadi sekolah berlabel adiwiyata karena banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi, mungkin sekolah dapat memenuhi persyaratan tersebut mengingat sekolah di Surabaya terkenal akan tema lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2013). Integrasi Pendidikan Lingkungan melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau . *PEDAGOGIA*, 98-108.
- Alpusari, M. (2013). Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Dasar Pekanbaru. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10-17.
- Asfar, I. T. (2019). ANALISIS NARATIF, ANALISIS KONTEN, DAN ANALISIS SEMIOTIK (Penelitian Kualitatif). 1-13.

- Dahnial, I. (2020, Juni). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE TERHADAP PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP (PLH) UNTUK MENINGKATKAN KOMPTENSI GURU DI SD NEGERI SEKECAMATAN STABAT. pp. 81-90.
- Fajrin, L. P. (2020). PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI RAUDHATUL ATHFAL . *JURNAL TUNAS SILIWANGI* , 71-77.
- Febrianzah, T. (2016, May). *Repository Unja*. Retrieved from Repository Unja: <https://repository.unja.ac.id/327907/LAMPIRAN.pdf>
- Ferdyan, R. (2021). Model Pendidikan Lingkungan Hidup: Kegiatan Pembelajaran pada Siswa Sebagai Bagian dari Lingkungan di Era New Normal . *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* , 51-61.
- Fua, J. L. (2018). PENDIDIKAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR NENGERI 1 BARUGA KOTA KENDARI . *Jurnal Al-Ta'dib* , 164-181.
- Handayani, T. (2015). Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 95-105.
- Jumadil, K. M. (2015). Penerapan Program Adiwiyata pada Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar di Kota Kendari. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 115-125.
- Larashanti, I. A. (2020). Implementasi Model Pendidikan Lingkungan UNESCO Di Sekolah Dasar . *Cetta : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 77-83.
- Mukminin, A. (2014). Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri . *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 227-252.
- Muslich, A. (2015). Metode Pengajaran dalam Pendidikan Lingkungan Hidup pada Siswa Sekolah Dasar (studi pada Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta). *Jurnal Pendidikan* , 110-126.
- Naila, I. (2023). ANALISIS KEAKTIFAN SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 351-366.
- Nurani, N. F. (2014). PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP (PLH) BERBASIS KARAKTER UNTUK MENUMBUHKAN WAWASAN

- DAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN . *Unnes Journal of Biology Education* , 53-60.
- Purwanti, D. (2017). KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN IMPLEMENTASINYA . *DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik* , 14-20.
- Putra, D. A. (2023). Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Sekolah Dasar . *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* .
- Qomariyah. (2023). Implementasi Pendidikan yang Memerdekakan melalui Sekolah Arek Suroboyo(SAS). *NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH (NCU)*, 388-393.
- Rahmani, N. F. (2023). Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Raudhatul Athfal . *Jurnal Ilmiah Potensia*, 12-24.
- Rezkita, S. (2018). PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR . *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 327-331.
- Sudarsono, B. (2017). MEMAHAMI DOKUMENTASI . *Acarya Pustaka*, 47-65.
- Supadmini, N. K. (2020). Implementasi Model Pendidikan Lingkungan UNESCO Di Sekolah Dasar .
- Widiawati, M. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar. 181-186.